

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa berperan sebagai penerus cita-cita bangsa, oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk mengembangkan diri secara optimal serta mampu melakukan penguasaan ilmu pengetahuan agar kelak di masa mendatang mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan menjadi sumber daya manusia yang berguna bagi bangsa dan Negara. Terbentuknya remaja yang berkualitas salah satunya dapat dicapai melalui banyaknya proses belajar yang dijalani, serta kualitas pembelajaran yang pernah ia peroleh dan didukung dengan pola asuh orangtua (Patriana, 2007:2). Kini pendidikan khususnya pendidikan perguruan tinggi merupakan alasan utama para generasi muda untuk merantau, agar mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas.

Beberapa alasan utama orang merantau antara lain untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih maju, meraih cita-cita yang diinginkan, meraih sebuah kesuksesan, dan untuk mencari pengalaman hidup. Untuk menggapai kesuksesan dibutuhkan keberanian, percaya diri, dan kemandirian. Keberanian dalam merantau sangat perlu dimiliki bagi orang yang merantau, hal tersebut guna untuk membentuk pribadi yang mandiri, siap menghadapi lingkungan yang baru, dan dapat mengatasi tantangan dan permasalahan yang nantinya harus dihadapi.

Merantau bahkan sudah menjadi gaya hidup masa kini, dan memiliki tujuan yang beragam. Bandingkan kebudayaan masyarakat Eropa dan Amerika yang sangat menyukai kehidupan merantau. Dengan pembentukan kepribadian yang kuat (semenjak bayi) orang-orang di Eropa & Amerika menganggap kehidupan berpindah (mencari kerja baru) sebagai hal yang biasa dan bagian dari pendalaman mereka tentang kehidupan pribadi mereka yang harus diusahakan sendiri tanpa kompromi. Sangat aneh dan tabu bagi seorang remaja berusia 18 tahun yang masih betah tinggal bersama kedua orang tuanya. Tentunya ini adalah bagian dari kultur yang memang berbeda dengan masyarakat di Asia (tenggara) & Afrika dimana segala sesuatu dari remaja sampai dewasa bersama orang tua (dibiayai) adalah hal yang biasa dan kewajiban. Memang tidak semua orang di

eropa & amerika mandiri dalam usia di atas, namun nilai yang ada di kehidupan masyarakat mereka menjadi pijakan dasar bagi mereka Franky Heumasse (Kompasiana, 4 April 2016).

Fenomena mahasiswa perantau umumnya bertujuan untuk meraih kesuksesan melalui kualitas pendidikan yang lebih baik pada bidang yang diinginkan. Fenomena ini juga dianggap sebagai suatu usaha untuk membuktikan diri sebagai orang dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan menurut Santrock dalam Lingga & Tuapattinaja (2012:60). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada salah satu mahasiswi di kota Surakarta yang berasal dari Palembang menyatakan bahwa subjek belum dapat hidup sendiri di Surakarta, masih mengandalkan peran kerabat yang ada di Surakarta, kemudian subjek jika ada masalah kecil masih mengandalkan kerabat dan teman sekitarnya, hal itulah yang menjadikan subjek belum dapat menerapkan karakter yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap apa yang dijalaninya selama berada di daerah rantauan. Pendidikan Karakter menurut kemendiknas dalam Wibowo (2013:40), pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasional, produktif dan kreatif.

Hasil survei PERC (*Political and Economic Risk Consultancy*) dan UNDP (*United Nations Development Program*). PERC, menyebutkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia menempati posisi terburuk di kawasan Asia, kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Salah satu cita-cita Bangsa Indonesia ialah menjadi negara yang kuat, besar dan dihormati keberadaannya. Optimisme mencapai cita-cita itu terus dihadapkan pada berbagai macam tantangan. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) seakan-akan belum dapat mengunggulkannya karena begitu banyak persoalan-persoalan yang harus diselesaikan oleh bangsa ini, termasuk dengan nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia, yang akan difokuskan dengan karakter kemandirian dan tanggung jawab.

Kemandirian merupakan salah satu ciri utama yang dimiliki oleh orang yang sudah matang dan dianggap dewasa. kemampuan remaja untuk mengembangkan karakter kemandirian berkaitan dengan pengalaman mereka dalam pola asuh orangtua dalam keluarga. Hubungan yang baik antara orangtua dan remaja akan mendukung remaja untuk mandiri, sehingga perkembangan kemandirian remaja tidak menghasilkan penolakan atas pengaruh orang tua, justru remaja akan meminta saran dan masukan kepada orang tua dalam mengambil suatu keputusan. Sebuah penelitian mengenai kemandirian mahasiswa perantau asal daerah Aceh, menemukan bahwa mahasiswa perantau memiliki tingkat kemandirian diberbagai aspek yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tinggal dengan kedua orangtuanya menurut Yani, dalam Lingga & Tuapattinaja (2012:60). Sedangkan Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa (Kemendiknas, 2010:9-10). Dengan adanya penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti tentang “Karakter Kemandirian dan Tanggung jawab Mahasiswa Perantauan Sumatra Selatan di Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil mahasiswa perantau Sumatera Selatan di Surakarta?
2. Bagaimana karakter kemandirian mahasiswa perantauan Sumatera Selatan di Surakarta?
3. Bagaimana karakter tanggung jawab mahasiswa perantauan Sumatera Selatan di Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil mahasiswa perantauan Sumatera Selatan di Surakarta

2. Untuk mengetahui karakter kemandirian mahasiswa perantauan Sumatera Selatan di Surakarta
3. Untuk mengetahui karakter tanggung jawab mahasiswa perantauan Sumatera Selatan di Surakarta

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter kemandirian dan sikap tanggung jawab terutama pada mahasiswa rantau sumatra selatan di Surakarta.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pentingnya pembentukan karakter kemandirian dan sikap tanggung jawab pada diri mahasiswa perantau sumatra selatan, sehingga diharapkan bagi mahasiswa perantau dapat menyesuaikan diri dengan baik di daerah perantauan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, pertimbangan, bahan masukan, serta acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis.